PERANCANGAN ULANG RUMAH SAKIT IBU & ANAK AL-ISLAM BANDUNG DENGAN PENDEKATAN PSKOLOGI RUANG

Fakhrisa Nur Paramarta[1], Ully Irma Maulina Hanafiah[2], Reza Hambali Wilman[3]
[1,2,3] Universitas Telkom, Bandung
fakhrisa@telkomuniversity..ac.id[1], ullymaulinafia@telkomuniversity.ac.id[2], rezahwa@telkomuniversity.ac.id[3]

Abstrak

Rumah sakit adalah salah satu tempat atau sarana yang terpenting saat ini, belakangan ini rumah sakit menjadi tempat paling sering didatangi dengan adanya wabah yang menyerang. Kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan terutama pada anak-anak dan ibu akhir-akhir ini meningkat hingga mencapai angka 85 %. Sedangkan fasilitas kesehatan ibu dan anak hanya tersedia 12% dan hanya 45% fasilitas yang dapat dikatakan layak. Dengan kebutuhan yang meningkat fasilitas yang dibutuhkan pun meningkat. Metode yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Pada metode ini, data penelitian diperoleh dari sebuah fenomena yang ada di lapangan dan studi literatur tentang rumah sakit. Konsep merupakan bagian penting dalam perancangan sebuah interior, Oleh karena itu salah satu ide untuk pengembangan konsepnya adalah dengan mengembangkan sisi psikologi ruang, konsep utamanya untuk mendistraksi pasien anak dan ibu dari rasa takut dan sakit.

Kata Kunci : Perancangan ulang, Rumah Sakit, psikologi ruang

Abstract

Hospital is one of the most important places or facilities at this time, recently hospital has become most frequently visited place because of the outbreak that has attacked. Public need for health services has recently increased to reach 85%. While we only have 12% facilities for mom and kids, and just 45% of the facilities are decent. As the increasing need the required facilities also increase. The method used in this designing process is a qualitative method. In this method, research data is obtained from a phenomenon in the field and literature studies about hospitals. Concept also an important part in designing process. Therefore, one of the ideas for developing the concept is to develop the concept of healing pshycology, main concept in this project is to distract kids anda mom from fear and pain

Keywords: Re-design, Hospital, Space and Pshycology

1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan fasilitas umum bagi masyarakat dengan fungsi utama sebagai pelayanan kesehatan dan penyembuhan penyakit. Rumah sakit juga menjadi salah satu tempat atau sarana yang terpenting saat ini, belakangan ini rumah sakit menjadi tempat yang paling sering didatangi dengan adanya wabah Covid-19 yang menyerang. Wabah ini menyerang semua umur tidak terkecuali anak anak. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia Covid -19 yang menyerang anak anak di Indonesia adalah yang tertinggi di Dunia begitupula dengan angka kematian anak anak di Indonesia akibat Covid-19 adalah yang tertinggi. Sedangkan tercatat pada situs website Kementrian Kesehatan Indonesia dari seluruh fasilitas Kesehatan yang ada hanya ada 12% fasilitas kesehatan khusus ibu dan anak anak, dan hanya 45% dari fasilitas tersebut yang layak dan sesuai standar Kementrian Kesehatan Indonesia, dilihat dari fasilitas sarana dan prasarananya. Dengan wabah yang terjadi dan kebutuhan yang meningkat fasilitas yang dibutuhkanpun meningkat.

Setiap ruang dalam rumah sakit akan membawa pengaruh yang cukup kuat terhadap pola tingkah laku dan sikap manusia yang beraktivitas didalamnya, ditambah lagi dengan adanya wabah covid 19 rasa takut masyarakat untuk datang ke rumah sakit akan semakin meningkat. Wabah covid 19 mempengaruhi aktifitas dan perilaku masyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi baru yang biasa di sebut new normal. Selain perilaku masyakarat fasilitas umumpun diwajibkan menggunakan standar protokol covid 19 terutama rumah sakit sebagai tempat penanganan utama penyakit tersebut. Di samping itu penyakit selain covid 19 juga tetap ada dan membutuhkan fasilitas yang sama sehingga keadaan interior yang menunjang pelayanan kesehatan yang nyaman dengan memprioritaskan keselematan pasien sangat perlu untuk diperhatikan.

Permasalahan umum dari rumah sakit ini adalah konsep yang kurang tertata dengan rapi, banyak juga ruang yang tidak terpakai dengan baik. Konsep yang digunakan untuk rumah sakit ibu dan anak sangat kurang ramah terhadap anak anak, mulai dari keamanan dan kenyamanannya. Bagi ibu juga konsep yang diangkat masih sangat kurang baik.

2. Metode Penelitian

Dalam sebuah perancangan dibutuhkan metodologi desain yang dapat menunjukan proses desain berdasarkan tahapan perancangan tersebut, metode perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

• Data primer

Data yang digunakan berupa data dari kondisi existing yaitu berada di jl. Soekarno Hatta - Tuanku tambusai, kota pekanbaru. Selain itu juga terdapat hasil studi banding hotel bintang 4 yang ada di kota pekanbaru, antara lain ; Hotel Grand Elite, Hotel The Zuri, Hotel The Premiere.

• Data sekuder

Data sekunder yang digunakan berupa studi literatur yaitu; buku yang bersangkutan dengan perancangan hotel, artikel, jurnal, serta peraturan pemerintahan yang berkaitan dengan standarisasi hotel.

b) Analisa data

Tahap menganalisa lebih dalam, membandingkan data primer dan sekunder sehingga diperoleh masalah yang perlu diperhatikan dalam perancangan ini

c) Sintesa

Setelah ditemukannya permasalahan dari hasil tahap sebelumnya, maka selanjutnya penyatuan data yang kemudian diolah dalam bentuk program ruang, yang meliputi :

• Kebutuhan ruang dan luasan
• Hubungan kedekatan ruang dan bubble diagram
• Zoning & Blocking
• Pendekatan dan konsep perancangan

d) Pengembangan desain

Pengembangan desain merupakan proses yang dilakukan setelah menuntaskan seluruh tahap metodologi sudah terpenuhi sehingga diketahui kebutuhan dan permasalahan yang harus diselesaikan pada perancangan hotel ini. pada proses ini menghasilkan gambar kerja, gambar detail, rendering image, dan portfolio.

. 3. Hasil dan Pembahasan

Pada Perancangan rumah Sakit ini suasana yang diharapkan bisa di bangun adalah suasana tenang yang modern, dengan kesan playful bagi anak anak. Dengan menambahkan desain desain khusus bagi anak anak yang dapat mengalihkan perhatian anak anak dengan begitu anak anak tidak merasa takut saat dirumah sakit. Bagi para ibu diharapkan perancangan ini dapat mengurangi rasa cemas saat hamil, dan meningkatkan kepercayaan ibu pada rumah sakit ini dengan mengedepankan kenyamanan pada furniture furniturnya dan pemilihan warna yang menenangkan. Dengan menyediakan ruang yang tidak seperti rumah sakit kebanyakan diharapkan rasa cemas dan takut masyarakat kepada suasana rumah sakit dapat berkurang.

Pengguna utama di dalam rumah sakit ibu dan anak ini adalah anak dan ibu, kasus anak anak yang sulit untuk di ajak ke rumah sakit tidak bisa di hindari karena rasa takut dari anak tersebut, karena bayangan anak tersebut bahwa rumah sakit bukanlah tempat yang menyenangkan. Begitu pula dengan ibu, memilih rumah sakit dan pendamping saat melahirkan adalah suatu hal yang sulit karena antara hidup dan mati, bayangan melahirkan pasti sudah cukup membuat ibu atau pendamping merasa cemas. Oleh karena itu konsep yang akan dipilih adalah 'Distraction' yang artinya adalah konsep perancangan ini akan berusaha untuk mendistraksi anak dan ibu dari rasa takutnya terhadap lingkungan rumah sakit yang kurang baik.

a. Konsep Ruang dan Layout

Oraganisasi ruang yang digunakan berdasarkan literatur dan studi banding adalah organisasi ruang cluster. Organisasi ruang ini mengelompokan berdasarkan kedekatan ruang dan fungsi dari ruang ruang tersebut. Dalam proyek perancangan ini ruang-ruang dipisahkan berdasarkan fungsi contohnya dalah pada lantai 1 gedung 1 terdapat kelompok fasilitas public seperti pendaftaran, kasir, farmasi dan coffee shop. Sedangkan pada area poli klinik, di pisahkan polikklinik unutuk anak anak pada lantai 2 dan poliklinik umum pada lantai 3. Begitujuga dengan ruang rawat inap di pisahkan anatara ruang inap anak dan umum.

Gambar 1 Organisasi Cluster
Sumber. Dokumen Pribadi

Sirkulasi yang digunakan sebisa mungkin adalah sirkulasi linear, agar penyebaran penyakit berkurang, pada lantai 1 jalur masuk UGD dan masuk umum di pisahkan, pengunjung masuk tidak langsung berhadapan dengan pendaftaran namun coffee shop agar mengurangi kesan umum rumah sakit. Pengunjung berbelok ke kanan ke area pendaftaran setelah mendaftar pengunjung menuju kasir untuk membayar. Lalu langsung menuju ke poliklinik atau ruang bersalin, ruang bersalin bisa di akses melalui unit gawat darurat melalui koridor

Sirukulasi pada lantai 2 dan lantai 3 di bagi menjadi 2 yaitu sirkualsi pengunjung dan karyawan (dokter dan perawat). Pengunjung yang naik ke lantai 2 atau 3 melalui tagga maupun lift langsung masuk ke area ruang tunggu yang cukup terbuka, lalu dating ke pos perawat untuk memeberikan data pendaftaran dan menunggu, setelah dianggil pengunujng masuk ke poliklinik melalu jalur depan. Setelah itu pengunjung bisa diarahkan ke laboratorium untuk pemeriksaan lebih lanjut atau langsung menuju ke lantai 1 untuk pembelian obat atau pembayaran Tindakan. Sedangkan dokter dan perawat meliki jalur sendiri melawati jalur belakang ruangan poliklinik untuk ganti baju ke ruangganti lalu masuk ke dalam poliklinik, setelah pemeriksaan dokter Kembali ke ruang ganti dan pulang.

Jalur untuk masuk ke area rawat inap, bisa melalu ramp untuk pasien yang akan di rawat dan melelui koridor untuk pengunjung yang ingin menjenguk. Penjenguk di harapka menggunakan lift pada gedung 1 untuk naik dan menuju koridor pada setiap lantai.

.

Jalur Pengunjung Umum Jalur Pasein (UGD/Kritis) Jalur karyawan (Dokter/Perawat)

Gambar 2 Alur Sirkulasi
Sumber. Dokumen Pribadi

b. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan alami adalah cahaya yang didapatkan dari cahaya matahari yang dapat memebantu aktifitas manusia di dalam suatu ruangan. Pada rumah sakit ini cukup banyak bukaan yang membuat cahaya matahari masuk dengan cukup baik, papa lantai 1 cahaya masuk sangat banyak melalui sisis depan dan samping bangunan, terdapat juga bukaan pada koridor sehingga pada siang hari cahaya masuk dengan cukup baik.

Pada lantai 2 dan 3 cahaya alami masuk melalui sisi depan banguanan pada jendela yang cukup besar. Bukaan juga terdapat pada sisi kanan dan kiri bangunan menyinari lansgung pada ruang poli klinik dan laboratorium.

Cahaya buatan digunakan pada seluruh ruangan pada Perancangan ini, cahaya yang digunakan cukup terang karena lux pada rumah sakit harus lebih terang di bandingkan dengan ruangan biasa. Cahaya pada ruang rumah sakit harus terang selain melalui lampu general banyak area yang menggunakan task lamp untuk pekerjaan tertentu. Pada beberapa area seperti polianak dan kamar rawat inap anak di tambahkan beberapa lampu tambahan sebagai aksen, dengan lampu led berwarna hijau dan kuning.

c. Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan berdasarkan literatur dan studi banding di bagi menjadi dua yaitu penghawaan alami dan buatan.

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada perancangan ini didapatkan melalui celah ventilasi jendela dan pintu. Lantai 2 dan 3 tidak memiliki terlalu penghawaan alami, pada lantai 1 didapatkan dari pintu utama yang cukup besar dan jendela pada bagian belakang gedung 1. Pintu belakang gedung 2 pada lantai 1 juga

memberikan sejumlah penghawaan alami. Pada lantai 2 dan 3 terdapat penghawaan alami di dalam kamar rawat inap dan jendela dekat ruang rawat jalan.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan pada rumah sakit berdasarkan standar Covid-19, tidak boleh menggunakan pengahwaan central, sehingga pada rumah sakit ini menggunakan pengahwaan split pada keseluruhan area. Pada area umum seperti pendaftaaran ruang tunggu, poliklinik dan laboratorium menggunakan AC cassete. Sedangkan pada ruang rawat inap menggunakan AC split wall. Penggunakan exhaust juga banyak di gunakan seperti pada ruang ganti dokter dan perawat, dan pada seluruh toilet. Pada seluruh AC di pasa HEPA filter untuk memfilter udara yang ada. Pada beberapa menggunakan exhaust fan untuk membuang udara yang ada di dalam ruangan ke luar dan menggunakan infilter untuk membawa udara yang baik dari luar kedalam. Menggunakan exhaust dan infilter membantu sirkulasi udara di dalam ruangan menjadi kelebih baik.

d. Konsep Material

Pada perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini material yang digunakan adalah material yang tidak mudah kotor dan mudah di bersihkan, material yang digunakan harus tidak menempelkan bakteri atau virus. Material yang digunakan juga sesuai dengan standar covid 19 dan standar mentri Kesehatan RI, yaitu material yang tidak menempelkan dan menyebarkan penyakit. Ketahanan korosi yang tinggi pula. Setelah memenuhi standar covid di tambah oleh standar anak anak di bagian anak anak, material untuk anak anak yang terbuat dari kayu misalnya lebih ramah dibandingkan dengan logam karena kayu lebih empuk di bandingkan dengan logam. Material juga menjadi focus utama karena material bisa memperlihatkan tekstur yang akhirnya akan berhubungan dengan bentuk. Material lantai yang digunakan juga menggunakan vinyl untuk cleanroom, vinyl tidak memiliki sela sambunagan seperti keramik atau marmer sehingga bakteri tidak banyak menempel di sela lantai. Vinyl juga sangat mudah dibentuk sehingga dapat sesuai dengan konsep yang digunakan.

Gambar 3 Material HPL pada Ceiling
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 4 Material Kayu Balok Pada Backdrop dan Ceiling
Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 5 Material Carpet dan Vinyl untuk Upfloor dan Lantai
Sumber.Dokumen Pribadi

Material yang dipilih adalah material yang ramah bagi anak anak, empuk dan tidak keras seperti vinyl, carpet, kayu dan lainnya.

Perancangan furniture kebanyakan menggunakan furniture build in yang di desain khusus untuk rumah sakit ini. Seperti area pendaftaran dan kasir, meja dan backdrop di buat khusus, begitu pula farmasi dan coffee shop.

Gambar 6 Area pendaftaran
Sumber. Dokumen Pribadi

Pada area poliklinik anak seluruh furniture pada ruang tunggu adalah furniture build in mulai dari sofa, area baca, dan area duduk, hingga oranamen pada kolom yang di buat septi pohon di buat seperti biuld in.

Gambar 7 Poliklinik Anak
Sumber. Dokumen Pribadi

Pada poliklinik umum mengguanakn furniture build in pada sofa dan pos perawat. Sofa di desain khusus mengukuti kolom pada ruangan tersebut, di buat nyaman untuk pada ibu hamil dengan material yang empuk dan tidak berbahaya.

Gambar 8 Sofa Build in
Sumber. Dokumen Pribadi

e. Konsep Visual

1. Konsep Bantuk

Konsep bentuk yang akan digunakan adalah bentuk bentuk yang halus tidak tajam seperti lingkaran, oval, garis lengkung dan lainnya. Bentuk bentuk yang halus ramah terhadap anak anak tidak berbahaya, karena anak yang cukup aktif. Bentuk yang halus juga mengurahi rasa intens bagi pengunjung, dengan bentuk bentuk yang halus rasa yang dibangun lebih rileks dibandingkan dengan bentuk yang tajam seperti segitiga. Karena konsep awalnya adalah untuk mendistraksi pasien maka bentuk halus juga dapat membuat suasana yang ramah bagi pasien. Bentuk bentuk yang tidak tajam menstimulasi pikiran anak bahwa tempat ini adalah tempat yang baik untuknya disbandingkan tempat tempat dengan bentuk bentuk yang tajam karena bentuk bentuk tajam mengintimidasi anak-anak.

Gambar 9 Bentuk
Sumber. Dokumen Pribadi

Gambar 10 Bentuk
Sumber. Dokumen Pribadi

2. Konsep Warna

Konsep warna yang digunakan adalah lebih kepada warna yang bersih dan ceria. Warna yang bersih seperti putih, cream dapat lebih menenangkan di bandingkan warna gelap. Warna biru dan hijau juga bisa menjadi pilihan warna kombinasi karena kedua warna ini bisa membantu pemulihan secara psikologis, warna ceria seperti merah, kuning, hijau dan biru bisa menjadi distraksi untuk anak anak, jadi bisa di terapkan untuk area anak anak. Warna warna primer juga lebih mencolok dibandingkan warna lainnya jadi warna ini terkesan lebih bersemangat dan cocok untuk anak anak agar tidak bosan

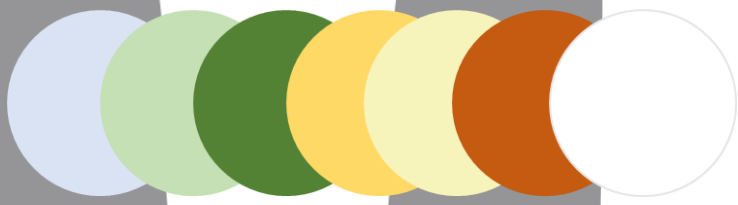

Gambar 11 Konsep Warna
Sumber. Dokumen Pribadi

Gambar 12 Konsep Warna
Sumber. Dokumen Pribadi

Warna di kombinasikan dengan bentuk bentuk menciptakan suasana yang lebih natural, agar terasa dekat dengan anak, warna warna atural atau alami juga dapat lebih menengakan secara psikologis.

f. Konsep Signage

Konsep yang digunakan untuk sign atau penanda menggunakan konsep sesederhana mungkin seperti pada kasir, farmasi ataupun penanda ruangan poliklinik. Penanda hanya menggunakan tulisan sederhana berwarna putih atau hijau. Penanda juga digunakan untuk menunjukan jalan dan arah untuk pengunjung yang di tempelkan pada langit langit pada area tertentu deperti dekat tangga agar mudah terlihat saat pengunjung memasuki lantai baru.

Gambar 13 Penggunaan Signage
Sumber. Dokumen Pribadi

g. Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang digunakan adalah keamanan untuk api dengan APAR, sprinkler, smoke detector. Keamanan kebakaran juga bisa dilakukan dengan 3 jalur yaitu jalur merah yaitu jalur untuk orang yang bertugas mematikan api, jalur kuning adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengamankan asset seperti file penting dan jalur terakhir adalah untuk rang yang bertanggung jawab mengamankan pengunjung seperti pasein. Keamanan untuk gempa yaitu dengan menggunakan jalur efakuasi seperti tangga dan ramp untuk pengguna disabilitas. Tangga dan ramp darurat harus mudah di akses oleh pengunjung dan cukup lebar untuk kapasitas seisi rumah sakit

Selain keamanan umum terdapat keamanan khusus seperti penggunaan railing, penggunaan pembatas antara pengunjung dan petugas pada meja pendaftaran, farmasi dan meja perawat, penggunaan material yang empuk seperti carpet, busa dan vinyl, dan penggunaan bentuk bentuk yang melengkung tidak tajam pada furniture furniture yang ada.

Keamanan covid juga di aplikasikan seperti jarak duduk minial 1,2 m, lalu pembatas akrilik pada meja resepsionis atau farmasi yang memisahkan anata pengunjung dan petugas. Lalu pengunaan UVC lighting pada ceiling untuk penghawaan.

Railing, Pembatas anatara pengunjung dan petugas

Material yang empuk, Bentuk yang tidak tajam

Gambar 14 Keamanan

Sumber. Dokumen Pribadi

4. Kesimpulan

Rumah Sakit Ibu dan Anak Al-Islam Bandung merupakan fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak di kota Bandung, di bawah Yayasan RSI KSWI yang mengutamakan pelayanan terhadap ibu dan anak. Menyediakan fasilitas bersalin, dan perawatan-perawatan khusus anak-anak dengan basis islami.

Visi dan misi dari rumah sakit ini adalah dengan visi dan misi dalam melahirkan generasi terbaik ummat , Rumah Sakit Ibu dan Anak Al Islam berusaha memberikan pelayanan-pelayanan yang terbaik untuk menunjang proses kehamilan, persalinan dan tumbuh kembang yang optimal. Salah satu pelayanan yang diunggulkan adalah hypnotherapy yaitu proses hipnotis pada ibu saat hamil agar dapat merubah rasa sakit menjadi proses yang menyenangkan.

Konsep desain yang diterapkan didasari dari penerapan merubah rasa sakit atau takut menjadi hal yang menyenangkan dengan proses distraksi yang di bangun melalui suasana ruang, yang dapat di rasakan ibu dan anak. Suasana yang dibangun menerapkan suasan yang dekat dengan anak anak, dengan suasana alami dan natural dengan warna-warna yang menenangkan. Karakteristik anak-anak yang biasanya merasa takut saat dating ke rumah sakit bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan karena suasana yang disuguhkan jauh dari yang mereka bayangnya, begitu juga dengan ibu hamil yang merasa khawatir dan takut saat dating ke rumah sakit dengan suasana yang ramah dan tenang rasa takut itu dapat berkurang. Oleh karena itu konsep yang di gunakan adalah Distraction .

Konsep ini mengembangkan suasana sebagai focus utama dengan warna-warna natural seperti coklat, hijau, kuning, biru dan lainnya yang dekat dengan anak anak, bentuk bentuk furnitur yang unik dan nyaman bagi ibu dan anak-anak. Konsep pengelompokan ruang berdasarkan aktifitas pengunjung berpengaruh terhadap suasan yang di bangun, seperti penggunaan suasan yang lebih ramah dan ceria terhadap anak anak pada area poliklinik

anak, dan suasana yang tenang dan nyaman diterapkan pada area poliklinik umum. Pada ruang rawat inap anak diberikan treatment khusus seperti wallpaper, backdrop dan ceiling yang dibuat agar bisa mendistraksi anak.

Demikian hal-hal yang dapat penulis sampaikan tentang konsep desain yang di terpkan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Al-Islam Bandung. Dalam pengolahan, Teknik, dan proses pengerjaan uraian ini masih banyak kekurangan karena banyak keterbatasan pada penulis. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan desain interior Indonesia.

Referensi

Chaplin, J. P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. 2006.

DELIMA, R. (2016). DESAIN FURNITURE SET TAMAN KANAK-KANAK SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN YANG FINAL PROJECT – RD141530 KINDERGARTEN FURNTURE SET DESIGN AS AN INTERACTIVE LEARNING SUPPORTING MEDIA.

Estiningtyas, A. (2010). *Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan Penekanan pada Psikologi Ibu dan Anak dengan Fasilitas Prima*.

Grossman. (2007). ANAK TUNAGRAHITA.

Halimah, W. N. (2018). Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kondisi Global Delay Development dengan Riwayat Congential Rubella Syndrome. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kemenkes. (2020). *Panduan teknis pelayanan rumah sakit*.

Melva. (2015). Psikologi Ibu dan Anak. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 44*.

Nur'aeni, R. (2019). ANIMASI PEMBELAJARAN UNTUK FISIOTERAPI PADA ANAK GLOBAL DEVELOPMENT DELAY (Studi Kasus di Unit Instalasi Rehabilitasi Medik ,RS . Sardjito Yogyakarta) ANIMASI PEMBELAJARAN UNTUK FISIOTERAPI PADA ANAK GLOBAL DEVELOPMENT DELAY (Studi Kasus di Unit Insta.

Panero and Martin Zelnik, dan Joshep Chiara. 1992. Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning. New York: Mc. Graw Hill, Inc.

Prawira, F. R. (2013). PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI. 39–37, 66,

Rachmayanti, S., & Zulkaida, A. (2007). Penerimaan Diri Orangtua Terhadap Anak Autisme Dan Peranannya Dalam Terapi Autisme. Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma, 1(1), 97258.

Sriti Mayang Sari. (2004). Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak Di Taman Kanak-Kanak. Dimensi Interior, 2(1), 22–36. http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16244

Sudarsini. (2017). Jurnal Kumara Cendekia UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI PRACTICAL LIFE ACTIVITY PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Sebelas Maret PENDAHULUAN Perilaku mandiri merupakan bagian dari nilai-nilai karakt. 7(4), 440–450.

Suharmini. (2007). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Depdiknas.

Sumarno. (2019). SOFT FINISHING (DESAIN FURNITUR UNTUK ANAK USIA DINI).

Supriyantoro. (2012). *Pedoman teknis prasarana sistem tata udara pada bangunan rumah sakt*.

Suwarba, I. G. N., Widodo, D. P., & Handryastuti, R. S. (2017). Profil Klinis dan Etiologi Pasien Keterlambatan Perkembangan Global di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. Sari Pediatri, 10(4), 255. https://doi.org/10.14238/sp10.4.2008.255-61

Tamura, H. (2008). Terapi Psikoreligius Dan Narkoba. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 287. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Yufariani, A., Trilistyo, H., & Pandelaki, E. E. (2012). Rumah Sakit Ibu Dan Anak Di Kudus. *Jurnal Imaji*, *1*(2), 127–136. http://eprints.undip.ac.id/26279/